

Evaluasi Implementasi Pencanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti

Kirey Kawuri, Rina Herlina Haryanti

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
email: kireykwr28@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keberhasilan perencanaan program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti Kota Surakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti Kota Surakarta. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi serta data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti sudah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pengorganisasian dengan menentukan *stakeholder* yang terlibat dan sumber daya yang ada, tahapan penginterpretasian dengan melakukan sosialisasi kepada aktor pelaksana dan kelompok sasaran dan tahapan aplikasi berupa perencanaan Kelurahan Ramah Lansia, kegiatan-kegiatan lansia dan monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program, meliputi komunikasi yang dilakukan secara bertahap dan jelas informasinya, sumber daya dari kelurahan dan swadaya masyarakat untuk menyediakan tempat dan dana tambahan untuk keberlangsungan program, disposisi ditunjukkan dengan peranan kader pos lansia yang secara sukarela dalam menjalankan tugasnya dan struktur birokrasi yang jelas berdasarkan SK Lurah masing-masing lembaga.

Kata Kunci: Evaluasi Implementasi; Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia; Kota Surakarta

Abstract

This research aims to analyze the success of launching the Elderly Friendly Village program in Mojo Village and Baluwarti Village, Surakarta City. The research method used a qualitative descriptive approach which was carried out in Mojo Village and Baluwarti Village, Surakarta City. The data sources used are primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews with informants and observation results and secondary data were obtained through documentation studies. Data validity testing was carried out using data source triangulation. Data analysis was carried out using interactive analysis techniques including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the Elderly Friendly Village Program in Mojo Village and Baluwarti Village has been implemented in three stages, namely the organizing stage by determining the stakeholders involved and existing resources, the interpretation stage by conducting outreach to implementing actors and target groups and the application stage in the form of launching Elderly Friendly Village, elderly activities and

monitoring and evaluation. Factors that support the successful implementation of the program include communication that is carried out in stages and with clear information, resources from sub-districts and community self-help to provide space and additional funds for the sustainability of the program, disposition shown by the role of elderly postal cadres who volunteer to carry out their duties and a clear bureaucratic structure based on the Decree of the Village Head of each institution.

Keywords: Implementation Evaluation; Elderly Friendly Village Program; Surakarta City

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), yang dimaksud sebagai lansia adalah orang-orang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Kemudian (Pakki et al., 2022) menjelaskan bahwa lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap suatu penyakit sebab dengan adanya proses penuaan selama pertambahan umur mengakibatkan penurunan fungsi fisiologis sehingga mudah terjangkit penyakit. Kelompok lansia juga dapat diidentifikasi dari faktor biologis yang senantiasa mengalami proses penuaan ditunjukkan dengan penurunan daya tahan tubuh dan kerentanan terhadap penyakit, faktor ekonomi yang menunjukkan lansia akan dilihat sebagai beban dibandingkan sumber daya serta faktor sosial yang menilai lansia memiliki kehidupan yang sudah tidak mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya (Birra, 2016). Negara Indonesia dikategorikan sebagai struktur penduduk tua sebab persentase penduduk lansia sudah menyentuh angka 10 atau lebih (Adioetomo & Cicih, 2018). Selain persentase lansia, umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun pada 2022. Mengingat tingginya persentase lansia dan umur harapan hidup, sudah sejatinya keberadaan lansia mendapat perhatian dan bantuan penanganan khusus dari pemerintah dan pemangku kebijakan untuk mewujudkan kesejahteraan lansia sehingga mempunyai peran yang sama dalam bermasyarakat (Audria & Wahyuni, 2023).

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap keberadaan lansia dan penjaminan kesejahteraan lansia, baik melalui peraturan tertulis, kebijakan maupun program pembangunan. Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU Nomor 13 Tahun 1998) telah disahkan guna memastikan lansia sejahtera dan melaksanakan fungsi sosialnya dalam bermasyarakat. Selain itu, Peraturan Presiden tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan (Perpres Nomor 88 Tahun 2021) yang disusun untuk mengantisipasi kondisi Indonesia yang telah memasuki *ageing population*. Perwujudan dari upaya-upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia dapat ditunjukkan dari program Kota Ramah lanjut usia yang telah dideklarasikan oleh Kota Bandung sebagai bentuk pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum. Pendeklarasian Bandung Kota Ramah lanjut usia dilaksanakan pada tahun 2021 dengan berbagai program yang telah disiapkan untuk pengembangan lansia. Selain itu, Kota Bandung juga telah mengesahkan Perda tentang bangunan gedung pada tahun 2018 yang mengatur supaya setiap sarana prasarana dan fasilitas umum harus

ramah lanjut usia. Namun, berdasarkan penelitian Maghfira dan Aulia (2024) yang meneliti tentang fasilitas wisata hutan raya di Kota Bandung sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan lansia, diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia belum optimal dalam menunjang kebutuhan lansia.

Kota Surakarta telah memiliki jumlah penduduk lansia yang relatif tinggi yaitu sejumlah 74.264 jiwa. Kondisi tersebut membawa Kota Surakarta memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) sebab persentase penduduk lansia berada pada angka 14,2% dari total penduduk yang berjumlah 523.008 jiwa. Fenomena *ageing population* di Kota Surakarta sendiri dapat menjadi peluang bagi Kota Surakarta untuk mendapati bonus demografi kedua. Akan tetapi, jika lansia sudah tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan, maka fenomena *ageing population* akan berubah menjadi sebuah tantangan bagi Kota Surakarta (Heryanah, 2015). Selain itu, fenomena *ageing population* juga dapat diartikan bahwa Kota Surakarta akan mempunyai populasi penduduk tua yang sangat besar yang berpotensi memicu masalah-masalah kelanjutusiaan yang serius (Ramdhon, 2020).

Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Surakarta telah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dengan mulai mengggagas sebuah program kerja yang ditujukan untuk memfasilitasi kelangsungan kelompok lansia, yaitu Kelurahan Ramah Lanjut Usia. Dikutip dari jatengprov.go.id, program tersebut dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka harapan hidup masyarakat Kota Surakarta. Selain itu, program Kelurahan Ramah Lanjut Usia yang dibuat bertujuan untuk menciptakan satu area kecamatan yang mampu menyediakan beragam fasilitas serta infrastruktur yang diperuntukkan bagi kelompok lansia agar tetap produktif. Sebagai tindak lanjut dari program Kelurahan Ramah Lanjut Usia, kini terdapat dua kelurahan yang berhasil dicanangkan sebagai Kelurahan Ramah Lanjut Usia, yaitu Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti. Pencanaan Kelurahan Ramah Lanjut Usia pertama kali dilaksanakan oleh Kelurahan Mojo pada tanggal 26 Maret 2021. Selang beberapa bulan setelahnya, Kelurahan Baluwarti berhasil mencanangkan Kelurahan Ramah Lanjut Usia tepatnya pada tanggal 9 Juni 2021. Pada saat pencanangan, baik Kelurahan Mojo maupun Kelurahan Baluwarti membacakan dan menandatangani deklarasi Kelurahan Ramah Lanjut Usia sebagai bentuk keseriusan dalam upaya memprioritaskan dan menyelenggarakan kesejahteraan bagi lansia di masing-masing kawasannya.

Berdasarkan studi terdahulu, Lestari dkk (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan kelanjutusiaan di Indonesia pada tingkat regional berada pada persimpangan antara pemberdayaan atau peminggiran lansia sedangkan pada tingkat pusat masih terdapat dilema moral dalam penyelenggaraan kesejahteraan lansia. Kemudian Setiaji dkk (2019) menerangkan belum tersedianya program kesejahteraan lansia mengakibatkan sebagian besar lansia masih bekerja sehingga disarankan perlu adanya program kesejahteraan lansia. Studi terdahulu yang meneliti terkait implementasi program kesejahteraan lansia, seperti Hidayat dkk (2019) tentang PKH, Hermoko (2020) tentang

program Usaha Ekonomi Produktif, Qamariah dkk (2020) tentang program bansos, Nunung & Refian Garis (2023) tentang BKL dan Pakki dkk (2022) tentang Posbindu PTM memperoleh hasil bahwa masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Maka dari itu, perlu adanya rujukan informasi terkait bagaimana keberhasilan suatu program yang terlaksana, seperti penancangan program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kota Surakarta. Terlebih lagi belum ada penelitian yang mengeksplorasi terkait program Kelurahan Ramah Lanjut Usia, khususnya di Kota Surakarta.

Melihat masih adanya persoalan kelanjutusiaan yang dialami oleh Kota Surakarta maka perlu adanya perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah daerah untuk mengatasinya. Hadirnya program Kelurahan Ramah Lanjut Usia yang digagas oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk menciptakan satu area kecamatan yang ramah lanjut usia dapat menjadi jawaban dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Kota Surakarta. Akan tetapi, hingga kini baru ada dua kelurahan dari 54 kelurahan yang berhasil mencanangkan sebagai Kelurahan Ramah Lanjut Usia, yaitu Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti dengan menyiapkan program kerja dan infrastruktur penunjangnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Implementasi Penancangan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti Kota Surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menyajikan hasil analisis tanpa menggunakan prosedur statistik. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Sutopo (2006: 139) dimaksudkan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat untuk terus menyuguhkan hasil temuan dalam sebuah bentuk deskripsi kalimat secara mendetail dan mendalam perihal mengapa dan bagaimana suatu hal dapat terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini memfokuskan pada deskripsi terkait pelaksanaan program kelurahan ramah lanjut usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi. Informan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh informan yang paham mengenai pelaksanaan program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti, meliputi Lurah, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Pengurus Paguyuban Lansia, Kader Pos Lansia dan masyarakat kelurahan setempat. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dan kegiatan senam lansia baik di Kelurahan Mojo maupun Kelurahan Baluwarti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa dokumen pemerintah, artikel ilmiah atau laporan-laporan resmi yang membahas terkait dengan pelaksanaan program

kelurahan ramah lansia di Kota Surakarta, seperti dokumen laporan kinerja instansi pemerintah terkait dan surat-surat keputusan Lurah tentang kelembagaan masyarakat. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori implementasi program dari Charles O. Jones untuk melihat proses implementasi dan George C. Edward III untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program Kelurahan Ramah Lanjut Usia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Mojo

Pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Mojo dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu yang pertama, tahap pengorganisasian dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan menentukan *stakeholder* yang terlibat, *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program terdiri dari Kelurahan Mojo, Puskesmas, Paguyuban Lansia Kelurahan Mojo dan Pos Lansia Kelurahan Mojo. Kemudian, menentukan sumber daya yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya fisik berupa fasilitas tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan lansia, seperti taman cerdas Kyai Mojo, pendopo kelurahan, gedung IKM Semanggi, gedung posyandu dan halaman rumah warga. Serta sumber daya anggaran yang dapat digunakan untuk pelaksanaan program tersebut diambil dari dana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Yang kedua, tahap penginterpretasian dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada aktor pelaksana melalui pertemuan bersama dan sosialisasi kepada kelompok sasaran, yaitu kelompok lansia melalui pkk rw dan pos lansia. Melalui sosialisasi tersebut, para pelaksana dapat mengetahui tugas dan peranannya dalam melaksanakan program tersebut serta memperoleh informasi dan materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian, kelompok sasaran juga mengetahui dan memperoleh informasi mengenai program tersebut.

Yang ketiga, tahap aplikasi dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pencanangan Kelurahan Ramah Lansia yang dilaksanakan pada 26 Maret 2021 di Taman Cerdas Kyi Mojo. Kemudian, terdapat kegiatan-kegiatan pengembangan bagi kesejahteraan lansia, seperti posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan di gedung posyandu maupun halaman rumah warga dan senam sehat tongkat ceria bagi lansia yang dilaksanakan di gedung IKM Semanggi. Tidak lupa terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui rapat koordinasi paguyuban pos lansia Kelurahan Mojo.

2. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Mojo

a. Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaan program dilaksanakan melalui sosialisasi yang diawali dengan mengadakan rapat bersama kepada para kader pos lansia akan terbentuknya kelurahan ramah. Kemudian, sosialisasi penancangan Kelurahan Mojo sebagai kelurahan ramah lanjut usia diteruskan kepada masyarakat, terutama kelompok sasaran melalui kegiatan yang ada di wilayah, seperti posyandu lansia dan pkk rw.

Kemudian, terdapat kejelasan dan konsistensi dalam penyaluran komunikasi yang terwujud melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, para pelaksana program khususnya para kader pos lansia telah mendapatkan informasi yang jelas dan memahami mengenai tujuan, sasaran dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program. Adanya konsensus untuk memprioritaskan lansia membuat arahan implementasi menjadi lebih jelas. Selain itu, informasi mengenai upaya-upaya dalam penanganan lansia yang dapat mendukung ketercapaian program juga disampaikan selama proses sosialisasi, mencakup pengelolaan menu makanan lansia, penyakit tidak menular lansia serta cara mengasuh dan merawat lansia.

b. Sumber Daya

Jumlah sumber daya manusia yang terdapat pada masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Mojo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Sumber Daya Manusia di Kelurahan Mojo

No.	Nama Lembaga	Jumlah (jiwa)
1.	Kelurahan Mojo	2
2.	Paguyuban Lansia	8
3.	Posyandu Lansia Noto Raharjo	15
4.	Posyandu Lansia Ngudi Waras 2	13
5.	Puskesmas	2
Jumlah		41

Sumber: Data diolah peneliti

Adapun kewenangan dari para pelaksana telah tersedia melalui SK yang ada. Pihak Kelurahan Mojo yang diwakilkan oleh Lurah Mojo memiliki kewenangan sebagai penanggung jawab dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan lansia di wilayah. Serta kewenangan dari lembaga masyarakat yang terlibat telah diatur dalam SK Lurah terkait pembentukan dan penetapan susunan pengurusnya dengan disertai jabatan-jabatan yang dipegang.

Sumber daya lain yang ada dalam pelaksanaan program berupa sarana dan prasarana. Meskipun, tidak menyediakan sarpras secara khusus untuk pelaksanaan program tersebut, pihak Kelurahan Mojo mengupayakan sarana prasarana pada program Kelurahan Ramah lanjut usia dengan menyediakan tempat yang dapat dipinjam untuk kegiatan-kegiatan lansia. Serta usaha dari para pengurus lembaga untuk memenuhi sarana prasarananya dengan mengajukan bantuan ke pemerintah kota untuk pembuatan gedung posyandu dan kesediaan peminjaman rumah warga untuk melaksanakan program di wilayah.

c. Disposisi

Pengangkatan birokrat dalam program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan mendasarkan pemilihan para pengurus dari lembaga-lembaga kemasyarakatan melalui keaktifannya ketika terjun di masyarakat. Serta pemilihan duta lansia yang memiliki latar belakang kegiatan yang aktif di usia lanjut mampu menggerakkan semangat lansia lainnya untuk turut serta dalam kegiatan lansia yang ada.

Selama pelaksanaan program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Mojo, tidak tersedia insentif bagi para pelaksana program. Pengurus paguyuban lansia dan kader pos lansia dalam menjalankan tugasnya tidak mendapatkan insentif dari kelurahan. Meskipun begitu, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, para pelaksana mendasarkan segala pelayanan yang telah diberikan kepada lansia sebagai Kartu Menuju Surga (KMS).

d. Struktur Birokrasi

Penetapan SOP dalam implementasi program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Mojo dilihat dari pedoman yang ada, dimana pada tingkat kota terdapat Perwali yang mengatur terkait peningkatan kesejahteraan sosial usia lanjut di Kota Surakarta dan pada tingkat kelurahan terdapat SK penancangan yang memuat deklarasi pelaksanaan kelurahan ramah lanjut usia di Kelurahan Mojo.

Kemudian, penyebaran tanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia berdasarkan tugas dari masing-masing *stakeholder* terkait. Tugas dan fungsi dari kelurahan telah diatur dalam Perwali 25/6 Tahun 2021 serta uraian tugas dari lembaga kemasyarakatan seperti paguyuban lansia dan pos lansia telah diatur dalam SK Lurah masing-masing lembaga tersebut.

3. Implementasi Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Baluwarti

Pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Baluwarti dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu yang pertama, tahap pengorganisasian dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan

menentukan *stakeholder* yang terlibat, *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program terdiri dari Kelurahan Baluwarti, LPMK, Puskesmas, Paguyuban Lansia Kelurahan Baluwarti dan Pos Lansia Kelurahan Baluwarti. Kemudian, menentukan sumber daya yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program. Sumber daya tersebut mencakup sumber daya fisik berupa fasilitas tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan lansia, seperti aula kelurahan, pendopo RW dan halaman rumah warga. Serta sumber daya anggaran yang dapat digunakan untuk pelaksanaan program tersebut diambil dari dana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Yang kedua, tahap penginterpretasian dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada aktor pelaksana melalui pertemuan bersama dan sosialisasi kepada kelompok sasaran, yaitu kelompok lansia melalui kegiatan pkk rw. Melalui sosialisasi tersebut, para pelaksana dapat mengetahui tugas dan peranannya dalam melaksanakan program tersebut serta memperoleh informasi dan materi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian, kelompok sasaran juga mengetahui dan memperoleh informasi mengenai program tersebut.

Yang ketiga, tahap aplikasi dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pencanangan Kelurahan Ramah Lansia yang dilaksanakan pada 9 Juni 2021 di Ndalem Mloyosuman Kelurahan Baluwarti. Kemudian, terdapat kegiatan-kegiatan pengembangan bagi kesejahteraan lansia, seperti posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan di gedung RW maupun halaman rumah warga dan senam lansia yang dilaksanakan di gedung halaman rumah warga. Tidak lupa terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan melalui pertemuan Sub Klinik Desa (SKD).

4. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Baluwarti
 - a. Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaan program dilaksanakan melalui sosialisasi yang diawali dengan sosialisasi kepada perwakilan para pengurus pos lansia mengenai pencanangan kelurahan ramah lanjut usia. Kemudian, sosialisasi pencanangan tersebut diteruskan oleh para kader pos lansia kepada rw-rw yang didalamnya juga termasuk kelompok sasaran.

Kemudian, terdapat kejelasan dan konsistensi dalam penyaluran komunikasi yang terwujud melalui kegiatan sosialisasi yang telah diberikan oleh pihak kelurahan, para pelaksana program khususnya para kader pos lansia telah mendapatkan informasi yang jelas dan memahami mengenai tujuan, sasaran dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan program. Adapun informasi tentang upaya kesehatan

lansia yang dapat menunjang pemahaman para pelaksana sehingga mendukung ketercapaian program, seperti makan cukup, istirahat cukup dan olahraga yang cukup.

b. Sumber Daya

Jumlah sumber daya manusia yang terdapat pada masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Baluwarti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Sumber Daya Manusia di Kelurahan Baluwarti

No.	Nama Lembaga	Jumlah (jiwa)
1.	Kelurahan Baluwarti	3
2.	Paguyuban Lansia	15
3.	Posyandu Lansia Kelurahan Baluwarti	6
4.	LPMK Kelurahan Baluwarti	1
5.	Puskesmas	2
Jumlah		27

Sumber: Data diolah peneliti

Adapun kewenangan dari para pelaksana telah tersedia melalui SK yang ada. Pihak Kelurahan Baluwarti yang diwakilkan oleh Lurah Baluwarti memiliki kewenangan sebagai penasehat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan lansia di wilayah. Serta kewenangan dari lembaga masyarakat yang terlibat telah diatur dalam SK Lurah terkait pembentukan dan penetapan susunan pengurusnya dengan disertai jabatan-jabatan yang dipegang.

Sumber daya lain yang ada dalam pelaksanaan program berupa sarana dan prasarana. Meskipun, tidak menyediakan sarpras secara khusus untuk pelaksanaan program tersebut, pihak Kelurahan Baluwarti mengupayakan sarana prasarana pada program Kelurahan Ramah lanjut usia dengan menyediakan dan mencari yang dapat dipinjam untuk kegiatan-kegiatan lansia. Serta usaha dari para pengurus lembaga untuk memenuhi sarana prasarananya dengan dana rutin dari kelurahan serta swadaya masyarakat.

c. Disposisi

Pengangkatan birokrat dalam program Kelurahan Ramah Lanjut Usia dilakukan melalui pemilihan para pengurus pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ditunjuk dari tokoh masyarakat yang dinilai mampu memfasilitasi kebutuhan kelompok lansia dan mengarahkan kelompok lansia untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lansia yang ada di Kelurahan Baluwarti.

Selama pelaksanaan program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Baluwarti, tidak tersedia insentif bagi para pelaksana program.

Pengurus paguyuban lansia dan kader pos lansia dalam menjalankan tugasnya tidak mendapatkan insentif dari kelurahan. Meskipun begitu, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, para pelaksana mendasarkan segala pelayanan yang diberikan dengan rasa ikhlas dan ditujukan untuk sesama.

d. Struktur Birokrasi

Penetapan SOP dalam implementasi program Kelurahan Ramah lanjut usia di Kelurahan Baluwarti dilihat dari tata tertib yang ada, seperti tata tertib yang sudah tersedia pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu karena sudah berjalan sejak lama.

Kemudian, penyebaran tanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lanjut Usia berdasarkan peranan-peranan yang dimiliki oleh masing-masing *stakeholder*, seperti Kelurahan Baluwarti yang berperan sebagai penasehat dan melakukan *monitoring* kegiatan lansia, Paguyuban lansia yang berperan untuk mengkoordinasikan kegiatan lansia yang ada dan Posyandu yang berperan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan kepada lansia.

Penutup

Pelaksanaan Program Kelurahan Ramah Lansia di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti sudah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pengorganisasian dengan menentukan *stakeholder* yang terlibat dan menentukan sumber daya yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program, tahapan penginterpretasian dengan melakukan sosialisasi kepada aktor pelaksana dan kelompok sasaran, yaitu kelompok lansia, dan tahapan aplikasi yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan pencanangan Kelurahan Ramah Lansia, kegiatan-kegiatan pengembangan kesejahteraan lansia dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program, meliputi komunikasi yang dilakukan secara bertahap dan jelas informasinya, sumber daya dari kelurahan serta swadaya masyarakat untuk menyediakan tempat dan dana tambahan untuk keberlangsungan program, disposisi yang ditunjukkan dengan peranan kader pos lansia yang secara sukarela dalam menjalankan tugasnya dan struktur birokrasi yang jelas dengan adanya SK Lurah pada masing-masing lembaganya.

Peneliti menyarankan bahwa pelaksanaan program kelurahan ramah lanjut usia baik di Kelurahan Mojo dan Kelurahan Baluwarti untuk dapat dilanjutkan dengan perbaikan, meliputi:

1. Menyediakan sarana prasarana tambahan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan lansia di wilayah.
2. Memberikan subsidi melalui kerja sama dengan CSR atau pihak ketiga lainnya kepada lembaga kemasyarakatan yang menangani urusan kelanjutusiaan, seperti paguyuban lansia dan posyandu lansia.

Referensi

- Adioetomo, S. M., & Cicih, L. H. M. (2018). Menjadi Lansia: Antara Anugerah dan Tantangan. *Memetik Bonus Demografi: Membangun Manusia Sejak Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, 293–335.
- Audria, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia di Kota Bekasi. *Sovereignty: Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sovereignty.v2i1.617>
- Birra, F. (2016, December 27). Jangan Anggap Remeh Lansia, Mereka Butuh Perhatian, Caranya... *Jawapos.Com*.
- Hermoko, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Bagi Lanjut Usia Potensial di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 1(3), 124–135. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i3.11047>
- Heryanah. (2015). Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Populasi*, 23(2), 1–16.
- Hidayat, B., Nuryadi, M., & Rusnaini. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Hak Sosial Warga Lansia Miskin (Studi di Kecamatan Jebres Kota Surakarta). *PKn Progresif*, 14(1), 15–28.
- Lestari, M., Stephens, C., & Morison, T. (2021). Constructions Of Older People's Identities In Indonesian Regional Ageing Policies: The Impacts On Micro And Macro Of Ageing. *Ageing & Society*, 1–21.
- Nunung, A., & Refian Garis, R. (2023). Implementasi Kebijakan Tentang Program Bina Keluarga Lanjut Usia Oleh Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana Di Desa Cikukulu Tasikmalaya. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(2), 67–80. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Pakki, I. B., Asrianti, T., Ab, I., Nadhirah, R., Risdayanti, R. N., Sari, A., Annisa, Y. S., Purwati, R. R., Utama, M. I., Dwi Faza, N., Studi, P., & Masyarakat, K. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Tengah Pandemi Covid-19. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Qamariah, M., Afifuddin, & Suyeno. (2020). Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar (Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 1–7.
- Ramdhon, A. (2020, January 22). *Afirmasi Kota Ramah Lansia #3*. Kampungnesia.Org. <http://kampungnesia.org/berita-afirmasi-kota-ramah-lansia-3.html>
- Setiaji, B., Nofrandila, N., Maulana, H., & Nashir, H. (2019). The Life of The Old: Prior To National Welfare Program. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 845–851.

WHO. (2022). *Population ages 65 and above (% of total population)*.
https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.65UP.TO.ZS?end=2021&name_desc=false